

**PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP  
AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR  
KECAMATAN BATANGTORU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**MAHRANI**

**NIM. 08 310 0110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP  
AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR  
KECAMATAN BATANGTORU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**MAHRANI**

NIM. 08 310 0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP  
AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR  
KECAMATAN BATANGTORU**



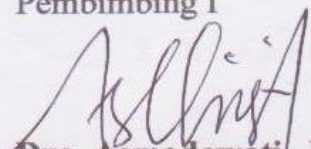
**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

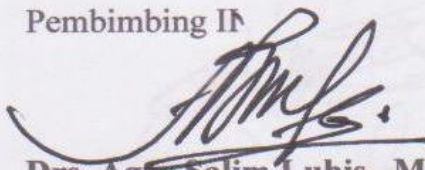
Oleh  
**MAHRANI**  
NIM. 08 310 0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

  
**Dra. Asmadawati, M.A.**  
NIP. 19670814 199403 2 002

Pembimbing II

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag.**  
NIP. 19630821 199303 1 003

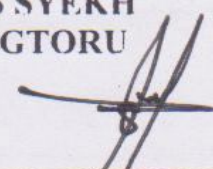
**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

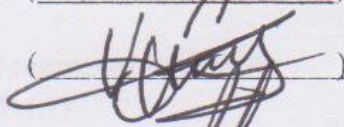


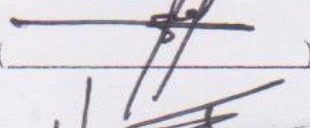
KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

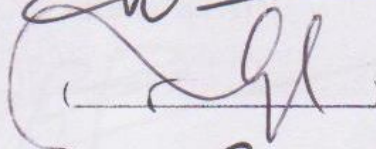
NAMA : MAHRANI  
NIM : 08 310 0110  
JURUSAN : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU  
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH  
AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU

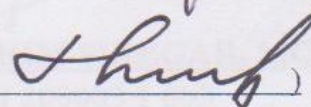
KETUA : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (  )

SEKRETARIS : Drs. Kamaluddin, M.Ag (  )

ANGGOTA : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (  )

2. Drs. Kamaluddin, M.Ag (  )

3. H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D (  )

4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (  )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Mei 2012  
Pukul 14.00 s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 68 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.3,61  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI BERJUDUL: "PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU  
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH  
AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU"**

Ditulis Oleh : MAHRANI  
NIM : 08 310 0110

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012  
Ketua STAIN



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

MAHRANI  
NIM: 08 310 0110

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHRANI  
NIM : 08 310 0110  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-4  
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU  
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH  
AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Maret 2012



yang menyatakan

**MAHRANI**  
**NIM: 08 310 0110**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBİYAH**  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n  
Mahrani  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n MAHRANI yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU"

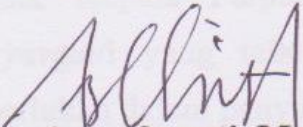
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

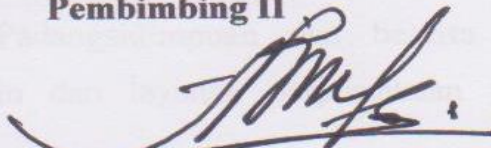
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

  
**Dra. Asmadawati, M.A**  
NIP.19670814 199403 2 002

**Pembimbing II**

  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan sukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberika kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Dra. Asmadawati, M.A sebagai Pembimbing I dan Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua STAIN Padangsidimpuan, Para Pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu Jurusan, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan dan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.



4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih buat semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Terima Kasih kepada Bapak Drs. Mustanir Nasution sebagai Direktur MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru. yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Peneliti juga berterima kasih kepada Pembantu Ketua I STAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi dan kondisi pada STAIN Padangsidimpuan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi STAIN Padangsidimpuan yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih pada ayah dan ibu yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012

Penulis



MAHRANI  
NIM. 083100110

## ABSTRAK

**Nama** : MAHRANI  
**NIM** : 08 310 0110  
**Jurusan/Program Studi** : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : “PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU”

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana keadaan kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru? Bagaimana keadaan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru? Apakah ada pengaruh kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, untuk mengetahui akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*Field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan angket. Sampelnya adalah guru dan santri sebanyak 28 orang yang diambil dari 20% jumlah populasi (142 guru dan santri), yaitu  $20\% \times 142 = 28$  digenapkan menjadi 28 sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 28 orang. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, maka data yang diperoleh dan dianalisa dengan metode kuantitatif dengan rumus *regresi sederhana*.

Hasil penelitian ini yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru diterima karena F hitung adalah 11,69 yang lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 4,75 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 9,33. Kompetensi personal guru yang dapat mempengaruhi akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru sesuai dengan hasil penelitian variabel X sebesar 71,43 di mana perolehan skor tersebut berada pada 61%-80%, yang berarti baik. Akhlak santri di MTs S syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru sesuai dengan skor perolehan perhitungan statistik sebesar 75,86, di mana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80% yang berarti baik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik terutama bagi para pendidik amatlah penting, sebab penampilan, perkataan, perbuatan, dan apa saja yang terdapat padanya, akan dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka. Jika pengaruh yang terjadi adalah yang tidak baik, maka kerusakan yang terjadi tidak hanya pada anak didik itu saja, akan tetapi mempengaruhi anak cucu dan keturunannya serta anak didiknya bila kelak ia menjadi pendidik

Penerapan akhlak yang baik, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun perubahan kepribadian dan masuknya akhlak yang baik ke dalam konstruksi kepribadian, tidak akan terjadi secara langsung pada perilaku dan sikap. Hal itu disebabkan oleh pengaruh yang telah biasa terjadi dalam kehidupannya. Jika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu dalam menghadapi sesuatu, maka perilaku atau tindakan yang telah menjadi kebiasaan itu segera terjadi bila seseorang menghadapi hal yang sama. Pada dasarnya perkataan, perbuatan, gerakan dan sebagainya yang telah menjadi kebiasaan sering terjadi tanpa pikiran, seolah-olah semuanya itu terjadi secara otomatis. Jika akhlak yang baik belum menjadi

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari perlu diingat dan diusahakan menerapkannya setiap waktu agar menjadi kebiasaan. Menghentikan kebiasaan lama dan menggantikan dengan yang baru memerlukan usaha dan pengorbanan. Karena menumbuhkan kebiasaan baru itu memerlukan pemikiran, kesadaran dan kesengajaan. Oleh sebab itu, kemampuan menerapkan akhlak perlu dibina dan diusahakan dengan sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Kedudukan akhlak menempati posisi yang sangat penting. Pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam, dapat dilihat dalam hadis Rasulullah; sebagai berikut:

عن مالك، أنه قد باغاه أن رسول الله صل الله عليه وسلم قال (بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حَسَنَ

الْأَخْلَاقِ)<sup>2</sup>

Artinya: Dari Malik, bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rasulullah Saw berkata: “Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Keberadaan pesantren sangatlah mendukung untuk terciptanya seorang santri yang berakhlak baik, karena pesantren merupakan tempat tinggal santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam. Dengan demikian, pesantren merupakan tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offse, 1994), hlm. 72-73.

<sup>2</sup>Malik bin Anas, *Al-Muattha* (Beirut: Al-Alamiyah, t.th), Jilid II, hlm. 904.

(kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.<sup>3</sup>

Keadaan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir (SAB) Kecamatan Batangtoru menurut pengamatan peneliti masih kurang, biarpun sebagian guru itu sudah menerapkan kompetensi personal bagi dirinya. Contoh, ketika proses belajar sedang berlangsung masih banyak santri yang berkeliaran di luar kompleks, tidak mendengarkan gurunya menerangkan pelajaran, begitu juga cara berpakaian seorang santriwati yang masih mengenakan pakaian yang tipis atau ketat. Padahal, mereka adalah harapan bangsa yang akan berjuang demi masa depan yang lebih cerah. Demikian juga, mereka dalam waktu yang sama merupakan harapan Islam, yang akan berjuang demi ajaran Islam di hari esok, yang akan mempertahankan syari'ah Islam, yang akan melindungi generasi muda Islam secara luas dari pengaruh gaya hidup Barat yang merusak, yang akan menjadi seorang pemimpin pada masa selanjutnya.

Santri dan santriwati sebagai generasi muda penerus pembangunan harus dibina, diarahkan dan dikembangkan kepada perilaku atau akhlaknya. Tanpa adanya pembinaan, pengontrolan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka akan memberikan dampak yang tidak begitu kecil bahkan dapat menghancurkan dunia pemuda itu sendiri maupun lingkungannya di mana ia bertempat tinggal. Akhlak merupakan suatu istilah agama yang dipakai untuk

---

<sup>3</sup> Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 61.

menilai perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk. Akhlak ini merupakan barometer dari pada suatu perbuatan seseorang yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia tentang cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan atau kejahatan.

Dari keterangan di atas, untuk mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, maka diperlukan pendidik yang kompeten.

Seorang pendidik dapat mengacu pada tuntunan Nabi Saw, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekati realitas (*pendidik*) dengan yang ideal (*Nabi Saw*). Keberhasilan beliau sebagai pendidik didahului oleh bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial *religius*, serta semangat dan ketajamannya dalam *iqra' bi ismi rabbik* (membaca, menganalisis, meneliti, dan mengeksperimentasi terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan menyebut nama Tuhan). Kemudian beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal saleh, berjuang, dan berkerja sama menegakkan kebenaran.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam suroh Ali-Imran ayat 200

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.<sup>5</sup>

Sesuai dengan ayat di atas bahwa untuk menjadikan seorang guru yang berkompeten harus dimulai dari membenahi dirinya sendiri, dengan berpanutan

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm. 95.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 111.

kepada pribadi Rasulullah. Sabar dalam memberikan pelajaran dan bimbingan kepada peserta didiknya, maka untuk membina akhlak santri yang lebih baik diperlukan seorang guru yang memiliki kompetensi personal. Kompetensi personal menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir adalah:

Kompetensi personal guru merupakan kemampuan dasar yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya, misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Namun, kompetensi personal guru harus dimiliki setiap guru, demi kelancaran proses belajar mengajar dalam pendidikan, karena guru merupakan suatu panutan bagi anak didiknya. Jadi, seorang pendidik harus memiliki pribadi yang bertanggung jawab dan jujur dalam melaksanakan tugasnya. Sabar ketika menghadapi siswanya yang nakal, ikhlas dalam memberikan pelajaran, jangan membanding-bandingkan antara murid yang pintar dengan murid yang bodoh, dengan kata lain bersifat adil, memberikan kasih sayang sebagaimana ia menyayangi anaknya sendiri.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya

---

<sup>6</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Op. Cit*, hlm. 96.

dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.<sup>7</sup>

Al-Qur'an menyatakan bahwa Rasulullah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan: *uswatun hasanah* (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinan sekarang dan yang akan datang. Menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.<sup>8</sup>

Mengapa guru harus memiliki kompetensi personal dalam mengajar, membimbing dan melatih santri? Karena kompetensi personal guru secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif terhadap pembentukan akhlak santri. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang akhlak santri yang lebih baik. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 117.

<sup>8</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 36.



Oleh sebab itu, agar akhlak santri tidak rusak, maka seorang guru sangat berperan untuk mendidik peserta didiknya. Seorang guru yang berkompeten diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak didiknya.

Penulis memperhatikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu pesantren yang terdapat di Parsariran Kecamatan Batangtoru. Penulis tertarik untuk meneliti kompetensi personal guru dan akhlak santri di sekolah tersebut. Karena dari pengamatan penulis akhlak santri di MTs S Kecamatan Batangtoru menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Apa faktor yang melatarbelakangi sehingga akhlak siswa menurun, apakah karena dari faktor keluarga dan faktor yang terdapat di lingkungan sekolah. Semua sekolah sangat menganjurkan guru-guru yang berkompeten. Terutama kompetensi personal guru untuk menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik. Dengan begitu pada generasi-generasi selanjutnya akan menghadirkan santri-santriwati yang berakhlakul karimah.

Beranjak dari masalah di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang pengaruh kompetensi personal guru dan akhlak santri. Dari sini penulis merumuskan sebuah judul. “Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang kurang diperhatikan baik dari pihak kepala sekolah maupun guru-guru sebagai pengajar.

1. Kompetensi personal guru kurang diterapkan oleh guru-guru.
2. Lingkungan pesantren kurang menjanjikan untuk terwujudnya akhlak santri-santriwati yang baik.
3. Tata tertib dari pihak madrasah tidak ada secara tertulis baik kode etik santri maupun kode etik guru.
4. Akhlak santri belum baik

### C. Batasan Istilah

Ada beberapa batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Kompetensi Personal Guru

Dalam Kamus Istilah Pendidikan bahwa yang dikatakan kompetensi adalah hak, wewenang dan kekuasaan.<sup>9</sup> Adapun kompetensi guru dalam Kamus Pendidikan adalah kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya.<sup>10</sup>

Personal dalam Kamus Sosiologi adalah hal-hal yang berkaitan dengan pribadi.<sup>11</sup> Jadi kompetensi personal guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

#### 2. Akhlak

---

<sup>9</sup> Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 269.

<sup>10</sup> Vembrianto dan dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 30.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 336.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Loc. Cit*,

Istilah “*akhlaq*” adalah bentuk jama’ dari ‘*khuluq*’; yang berarti budi pekerti, perangai. Istilah tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah “*khulqun*”; juga berhubungan dengan maf’ul ialah “*makhluuqun*”. Ditinjau dari segi rangkaian pemakaian istilahnya, nampak sekali bahwa “*akhlaq*” memiliki dua segi kehidupan manusia, yakni segi vertikal dan segi horizontal.<sup>13</sup>

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu.<sup>14</sup>

3. Santri MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru: santri yang sedang belajar di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru dari kelas VII sampai kelas IX.

Dari batasan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek pembahasan penelitian ini adalah pengaruh kemampuan kepribadian tenaga pendidik terhadap tingkah laku santri pada MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

---

<sup>13</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 1989), hlm. 125.

<sup>14</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 2.

1. Bagaimana keadaan kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru?
2. Bagaimana keadaan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru?

## **E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keadaan kompetensi guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.
- b. Untuk mengetahui keadaan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan kepada Kepala MTs S dalam rangka pembinaan guru agar memiliki kompetensi personal.

- b. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kompetensi personal.
- c. Santri yang diteliti agar menjadikan penelitian ini sebagai ajang motivasi bagi santri agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.
- d. Peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan pembahasan tentang teori-teori yang ada dalam penelitian ini yang masih sangat jauh dari kesempurnaan.
- e. Penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan keilmuan penulis terutama tentang masalah kompetensi personal guru.

#### **F. Sistematika Pembahasan.**

Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dirinci dalam beberapa sub-sub, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Kajian pustaka, kompetensi yang terdiri dari pengertian kompetensi personal guru, kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, karakteristik kompetensi guru, dan tanggung-jawab dalam kompetensi guru. Akhlak santri yang terdiri dari pengertian akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (akhlak), bentuk-bentuk akhlak, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab tiga: Metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Variabel penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab empat: Hasil penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru (variabel X), gambaran tentang perilaku (akhlak) santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru (variabel Y), hubungan antara kompetensi personal guru terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bab lima: penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Guru.

##### 1. Pengertian Kompetensi Personal Guru

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak (berperilaku) secara terus menerus. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi itu bersifat kognitif, afektif maupun performance. Pertama, berupa pengertian dan pengetahuan. Kedua, berupa sikap dan nilai. Ketiga, berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sumarsih Anwar dan dkk, *Kompetensi Guru Madrasah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 12.

<sup>2</sup> Djamalan Satori, Sunaryo Kardinata dan dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 21.

<sup>3</sup> Piet A Sahertian dan Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 4.

Secara bahasa kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality*. Dalam Bahasa Inggris yang berasal dari kata personal dalam bahasa latin yang berarti kedok atau topeng.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Sosiologi personal adalah hal-hal yang berkaitan dengan pribadi (bersifat pribadi), sedangkan *personality* antara lain:

1. Keseluruhan dari pola interaksi, nilai, pola berpikir, sikap, norma dan pola perilaku manusia.
2. Nilai stimulus sosial dari seseorang.
3. Organisasi disposisi-disposisi seseorang.
4. Pola-pola penyesuaian diri seseorang.
5. Perangkat peranan-peranan seseorang.<sup>5</sup>

Guru adalah orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan nonformal).<sup>6</sup>

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung-jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung-jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup

---

<sup>4</sup> Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidik* (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 21.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 366.

<sup>6</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Islam* (Stain Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.





penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>7</sup>

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an suroh al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>8</sup>

Dalam membina umat yang bermakna sebagai upaya pendidikan, Rasulullah telah menunjukkan betapa penting keteladanan, perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap anak didik adalah seluruh kepribadiannya.<sup>9</sup>

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan secara kreatif dalam mengarahkan perkembangan santri untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

---

<sup>7</sup> Mulyasa 2010 *Kompetensi Guru* (Online), (<http://geofun.blog.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 16 November 2011

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 670

<sup>9</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 187.

Sebagai pendidik tugas guru dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu melalui peranannya membimbing dan mengarahkan santri, karena pada kenyataannya dimata masyarakat terutama dimata santri, guru merupakan panutan yang layak diteladani, terutama dalam membentuk pribadi santri. Karena guru berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan pribadinya kepada peserta didiknya, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, maupun etos belajarnya, sehingga dapat membentuk kepribadian santri menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berbudi pekerti yang luhur.

Melihat tanggung jawab guru yang besar, maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi personal untuk membimbing dan mengarahkan santri agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.<sup>10</sup>

Namun pada penelitian ini yang menjadi pengaruh utama bagi akhlak santri yaitu pada kompetensi personal guru.

Kompetensi personal guru merupakan kemampuan dasar yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis. Artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 262.

jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Menurut Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional* bahwa yang dimaksud dengan kompetensi personal guru yaitu:

Kompetensi personal guru adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi personal ini meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan menghargai diri.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, 1990 yang dikutip oleh Kunandar kompetensi personal guru adalah sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya.<sup>13</sup>

Menurut Moh Uzer Usman untuk mengembangkan kepribadian guru harus dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengkaji ajaran-ajaran agama kepercayaan yang dianutnya, dan menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat yang berlainan agama.<sup>14</sup>

Jika kompetensi personal/kepribadian tersebut melekat pada diri seorang guru tersebut, maka seorang anak yang mengidolakannya akan mencontoh perilaku-

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm. 96.

<sup>12</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 55

<sup>13</sup> Kunandar, *Ibid*, hlm. 56

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 10.

perilaku gurunya sehingga, perilaku-perilaku yang baik tersebut menjadikan siswanya yang berakhlak baik.

Kompetensi personal sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi personal ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi personal yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>15</sup>

Guru dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah. Hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun kesekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan santri. Raga guru dengan santri boleh terpisah tetapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru dan santri adalah “Dwi Tunggal” oleh karena itu dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik santri agar menjadi manusia

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 117-118.

dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Posisi guru dan santriboleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan satu tujuan, bukan seiring tapi berbeda tujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Santri berusaha memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing santri ke arah yang lebih baik pula. Itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia, pendek kata kewajiban guru adalah menciptakan santri menjadi *khairunn- an-Nas khairunn- an-Nas* yakni manusia yang baik.<sup>16</sup>

Adapun hubungan guru dengan santri dalam lingkungan sehari-hari di luar maupun di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi anak didiknya.
2. Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, ikhlas, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung-jawab.
3. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
4. Guru seharusnya mencegah usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan martabatnya.
5. Guru seharusnya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.

---

<sup>16</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

6. Setiap guru dalam pergaulan dengan muridnya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan ideologi yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

Dari poin-poin tersebut terlihat bahwa sosok guru yang ideal adalah guru yang memiliki motivasi mendidik yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan dan mengajarkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki anak didiknya, dan guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid. Guru menjadi tipe ideal dan idola bagi santrinya. Sehingga santri yang mengidolakan gurunya mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju jalan akhirat yang menyampaikannya kepada Allah Swt.

Kompetensi yang diuraikan di atas selaras dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Metodik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 18.

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

Disini pada akhirnya para santri dibimbing menuju Allah Swt atau berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terhadap santrinya dalam kehidupan sehari-hari, namun pada akhirnya harus dapat membawa santri menuju Allah Swt.

## 2. Unsur-Unsur Kompetensi Personal Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
3. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq,

jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>19</sup>

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.<sup>20</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>21</sup>

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dapat dipertanggung-jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Misalnya: adanya oknum

---

<sup>19</sup> Sudarwanto, *Kompetensi Guru*. (Online) [http://www.mansaba.sch.id/web\\_saba/artikel-guru/-kompetensi-guru.html/2010](http://www.mansaba.sch.id/web_saba/artikel-guru/-kompetensi-guru.html/2010), diakses pada tanggal 16 November 2011

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 79.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Loc. Cit*,



guru yang menghamili peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh guru. Dalam kaitan inilah pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.<sup>22</sup>

#### b. Disiplin, Arif dan Berwibawa

Mendisiplinkan peserta didik dalam pendidikan harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Negara Indonesia tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya guru-guru membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

### 3. Karakteristik Kompetensi Guru

Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 121.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 122-123.

kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas.<sup>24</sup>

#### 4. Tanggung-jawab dalam Kompetensi Guru

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung-jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain manusia bertanggung-jawab bila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung-jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga menjadi proses konservasi nilai.

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.38.

Guru akan mampu melaksanakan tanggung-jawabnya bila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung-jawab memerlukan sejumlah kompetensi.

a. Tanggung-jawab Moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung-jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung-jawab ini, merupakan tanggung-jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya. Dengan demikian, moral Pancasila bukan saja sekedar menjadi pengetahuan, pemahaman, dan kesadarannya, akan tetapi menjadi sikap dan nilai serta menjadi keterampilan psikomotorisnya.

Kemampuan mengamalkan berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral Pancasila ke dalam perbuatannya sehari-hari dalam semua tindakannya, baik dalam masyarakat maupun dalam kenegaraan, baik dalam pendidikan maupun ke dalam kehidupan di luar bidang pendidikan, baik di sekolah maupun luar sekolah.<sup>25</sup> Guru harus mampu bertindak sebagai model, sebagai manusia Pancasila bagi murid-muridnya; bahkan kalau diperinci lebih

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 39-40

lanjut, maka guru harus mampu berbicara dan bergerak, selaku manusia pancasila, misalnya pada waktu memberikan ceramah, dan ceramah yang diberikannya itu sesuai dengan pribadinya. Contoh isi ceramahnya sabar, jadi seorang guru itu harus penyabar, dengan begitu seorang guru itu akan menjadi panutan yang baik bagi murid-muridnya.

b. Tanggung-jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggung-jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung-jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.<sup>26</sup> Guru itu mampu mengemban dan melaksanakan tanggung-jawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung-jawabnya tersebut.

c. Tanggung-jawab Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Selanjutnya dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 40.

suku lain, dan sebagainya. Pengetahuan dan sikap itu hendaknya dicontohkannya terhadap anak didik dalam pergaulannya sehari-hari dan dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>27</sup>

#### d. Tanggung-jawab dalam Bidang Keilmuan

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling dan cara mengolah data dengan teknik dan statistik yang sesuai, selanjutnya guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.<sup>28</sup> Namun, dengan mengadakan penelitian guru juga dapat meneliti tingkah laku muridnya, sehingga dari hasil penelitiannya terdapat sebuah masalah yang di hadapi siswanya, dari masalah itulah seorang guru dapat memberikan jawaban dari permasalahan tersebut.

## B. Akhlak Santri

### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.<sup>29</sup> Jika dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak juga disamakan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 41.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 42.

<sup>29</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 1.

dengan kesusilaan, sopan santun. Karena *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam Bahasa Yunani pengertian Khuluk ini juga disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Asmaran bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.<sup>31</sup>

Dalam buku Ensiklopedi Pendidikan yang dikutip oleh Asmaran dalam bukunya “Pengantar Studi Akhlak” dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan yang baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap *khaliqnya* dan terhadap sesama manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

<sup>31</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1992), hlm. 1-2.

<sup>32</sup> Asmaran, *Loc. Cit*,

Mulyadi mengutip pendapat Al-Qurthuby, mengatakan akhlak merupakan suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanan yang disebut akhlak.<sup>33</sup>

Di dalam *AL-Mu'jam al-Wasit*, seperti dikutip Asmaran disebutkan definisi akhlak sebagai berikut

الْخُلُقُ حَالٌ لِنَفْسٍ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ  
وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup>

Senada dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Imam Gazali dalam kitab *Ihya*-nya seperti dikutip Asmran, sebagai berikut

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ هَيْئَةٌ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْإِنْفِعَالُ بِسُحُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى  
فَقْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: *Al-Khuluq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup>

Jadi pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

<sup>33</sup> Mulyadi, *Aqidah Akhlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), hlm. 136.

<sup>34</sup> Asmaran, *Op. Cit*, hlm. 2.

<sup>35</sup> Asmaran, *Loc. Cit*,

*Khulq* ini mencakup kondisi lahir dan batin manusia. Keinginan, minat, kecendrungan, dan pikiran manusia ada kalanya terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, namun ada juga yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktualisasikan dalam suatu tingkah laku nyata. Baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori kepribadian. Berdasarkan uraian ini, maka *khuluq* memiliki ekuivalensi makna dengan *personality*.<sup>36</sup>

Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khalik* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>37</sup> Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur’an suroh Al-Kalam ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>38</sup>

Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat hadis Rasulullah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2005), hlm. 54.

<sup>37</sup> Hamzah Ya’qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 11.

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 960.



عن مالك، أنه قد باغه أن رسول الله صل الله عليه وسلم قال (بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حَسَنَ

الْأَخْلَاقِ)<sup>39</sup>

Artinya: Dari Malik, bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rasulullah Saw berkata: “Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.

Dari seluruh defenisi akhlak di atas, dapat dilihat tidak ada pertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial saling melengkapi. Lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa memikirkan. Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Kelima, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>40</sup>

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini antara lain bahwa perbuatan akhlaknya telah tertanam kuat, dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Timbul dari dalam dirinya, dan dilaksanakan dengan sesungguhnya bukan berpura-pura, dan akhlaknya itu semata-mata ikhlas karena Allah, bukan

<sup>39</sup> Malik bin Anas, *Al-Muaththa Jilid II* (Beirut: Al-Alamiyah, t.th), hlm. 904.

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

untuk dipuji akan tetapi sudah terpatrit di dalam jiwanya dan supaya memperoleh *magfiroh* dari Allah Swt.

Adapun contoh dalam kutipan pertama yang dicontohkan sebagai perbuatan yang telah tertanam dalam jiwanya adalah jika dikatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging. Kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Selanjutnya perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Namun, pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh sebab itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan mabuk atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun, karena perbuatan tersebut sudah mendarah-daging, sebagaimana yang disebutkan pada sifat pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi. Hal demikian tak ubahnya dengan seseorang yang sudah mendarah daging mengerjakan salat lima waktu, maka pada saat datang panggilan salat ia sudah dengan mudah dan ringan tanpa pikir-pikir lagi untuk mengerjakannya. Begitu juga tanpa disuruh oleh gurunya ia tetap masih

dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim. Dia ikhlas mengerjakannya tanpa ada paksaan.

Merujuk kepada perbuatan yang kedua, maka perbuatan ini adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya. Contoh seorang yang mondok di pesantren dipaksa salat, barang siapa yang tidak melaksanakan salat di hukum, maka sebagian anak yang mengerjakan salat karena takut akan hukuman. Itu adalah bukan merupakan akhlak yang baik.

Sejalan pula dengan perbuatan sebelumnya bahwa perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara. Jika disaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut dapat dilihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini, maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik dan sebagai berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan seksama dan sebenarnya. Hal ini perlu diketahui, karena manusia termasuk makhluk yang

pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan melalui cara yang kontiniu dan terus-menerus.

Terakhir perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata kerana Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau kerana ingin mendapatkan suatu pujian.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku (Akhlah)

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran Nativisme. *Kedua*, aliran Empirisme. *Ketiga* aliran Konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa paktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.<sup>41</sup>

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intusisme dalam hal penentuan baik dan buruk. Maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika

---

<sup>41</sup> Abudin Nata, *Ibid*, hlm. 165.

pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.<sup>42</sup>

Aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. fitrah dan kecenderungan secara intentif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>43</sup> Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadits dibawah ini: QS An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>44</sup>

Dari ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan Lukmanul Hakim kepada anaknya sebagai terlihat pada suroh Lukman ayat 13-14 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Loc. Cit*,

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 165-166.

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 413.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
 ﴿٤٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ  
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>45</sup>

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Lukmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama di antaranya adalah pendidikan tauhid dan keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah-satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Kesesuaian teori konvergensi tersebut di atas, juga sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
 يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?(Hadis Rawahu. Bukhori)"<sup>46</sup>

Ayat dan hadis tersebut di atas selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua. Dalam hadis nabi banyak dijumpai anjuran agar orang tua membina anaknya.

Hal ini memberi petunjuk tentang perlunya pendidikan keagamaan sebelum anak mendapatkan pendidikan lainnya. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan yang dikutip oleh Abudin Nata, bahwa pendidikan hendaknya memperhatikan anak dari segi *muraqabah* Allah Swt, yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat gerak-geriknya, mengetahui apa pun yang dirahasiakan dan dibisikkan, mengetahui pengkhianatan mata dan apa yang disembunyikan hati.<sup>47</sup>

Jika pendidikan di atas tekanannya lebih pada bidang akhlak dan kepribadian Muslim, maka untuk pendidikan bidang intelektual dan keterampilan dilakukan di sekolah, bengkel-bengkel kerja, tempat-tempat kursus dan kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat.

Jadi faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa

---

<sup>46</sup> Achmad Sunarto dan Dkk, *Terjemah Shahih Bukhori Jilid II* (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hlm. 291.

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Op. Cit*, hlm. 168-169.

anak sejak lahir, dan faktor dari luar dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.<sup>48</sup>

Menurut Haidar Putra dalam Bukunya *Dinamika Pendidikan Islam* faktor-faktor kemerosotan akhlak itu sebagai berikut:

Pertama: *Faktor Intern*. Adalah faktor yang bersumber dari kepribadian, watak dan perilaku seseorang. Hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang.

Kedua: *Faktor Ekstern*. Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur dan budaya. Seperti yang kita alami saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan globalisasi. Kemajuan zaman banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.<sup>49</sup>

Langkah-langkah ini adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian anak. Bagaimana kalau langkah-langkah itu telah dilakukan akan tetapi yang muncul adalah kebalikannya (akhlak tercela). Kemungkinan jawabannya ada dua yaitu: *Pertama*, pengaruh lingkungan di luar keluarganya. Misalnya lingkungan sekolah dan masyarakat, terutama pengaruh teman

---

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Loc. Cit*, hlm.169

<sup>49</sup> Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229 & 232.



sebayanya. *Kedua*, Pengaruh bawaan (keturunan). Adanya sifat-sifat tertentu yang diwarisinya dari generasi sebelumnya.<sup>50</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Akhlak

#### a. Akhlak terhadap Allah (*Khaliq*)

Akhlak terhadap Allah antara lain sebagai berikut:

- (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan;
- (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya;
- (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah;
- (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah;
- (5) Menerima dengan ikhlas semua kado dan kadar Ilahi setelah berikhtiyar, maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi);
- (6) Memohon ampun hanya kepada Allah;
- (7) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha* yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya;
- (8) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah;<sup>51</sup>

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi Akhlak yang berhubungan dengan

Allah: yaitu

- 1) Mentauhidkan Allah, al-Qur'an Surat Al-Ikhlās: 1-4
- 2) Takwa, Al-Qur'an Surat An-Nisa': 1
- 3) Berdoa, Al-Qur'an Surat Al-Al'raf: 55
- 4) Dzikirullah, Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh: 152
- 5) Tawakkal; Al-Qur'an Surat Ali-Imran: 159.<sup>52</sup>

#### b. Akhlak terhadap Makhhluk

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi dua; sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Haidar Putra, *Loc. Cit*, hlm. 232.

<sup>51</sup> Mohammad Daud, *Op. Cit*, hlm. 356-357.

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, t.th), hlm. 206-207.

1) *Akhlak terhadap Manusia*, terperinci menjadi:

a) *Akhlak terhadap Rasulullah* (nabi Muhammad), antara lain:

- (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya;
- (2) Menjadikan Rasulullah sebagai *idola*, suri teladan dalam hidup dan kehidupan;
- (3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) *Akhlak terhadap Orang tua*, antara lain:

- (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya;
- (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang;
- (3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmad, mempergunakan kata-kata lemah lembut;
- (4) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya;
- (5) Mendo'akan keselamatan dan kemampuan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c) *Akhlak terhadap Diri Sendiri*, antara lain:

- (1) Memelihara kesucian diri;
- (2) Menutup *aurat* (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islami);
- (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan;
- (4) Ikhlas;
- (5) Sabar;
- (6) Rendah hati;
- (7) Malu melakukan perbuatan jahat;
- (8) Menjauhi dengki;
- (9) Menjauhi dendam;
- (10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain;
- (11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.<sup>53</sup>

d) *Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat*, antara lain;

- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga;
- (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak;
- (3) Berbakti kepada ibu-bapak;

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 357.

- (4) Mendidik anak dengan kasih sayang;
- (5) Memelihara hubungan silaturrahim dan melanjutkan silaturrahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

e) *Akhlak terhadap Tetangga*, antara lain:

- (1) Saling mengunjungi;
- (2) saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah;
- (3) Saling beri-memberi;
- (4) Saling hormat-menghormati;
- (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan;

f) *Akhlak terhadap Masyarakat*, antara lain:

- (1) Memuliakan tamu;
- (2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan;
- (3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa;
- (4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar);
- (5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya;
- (6) bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama;
- (7) Mentaati putusan yang diambil;
- (8) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita;
- (9) Menepati janji;

2) *Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup)*. Antara lain;

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna( tumbuh-tumbuhan dan hewan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya;
- c) Sayang pada sesama makhluk;<sup>54</sup>

#### 4. Kode Etik Santri

##### 1. Hal Masuk Sekolah

---

<sup>54</sup> Mohammad Daud, *Op. Cit*, hlm. 357-359.

- a. Semua santri harus masuk ruangan kelas selambat-lambatnya lima menit sebelum pelajaran dimulai.
  - b. Santri tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung.
  - c. Santri yang izin pulang pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala madrasah dengan membawa surat izinnya.
  - d. Santri tidak diperbolehkan pulang kampung melainkan ada wali yang mempermisikannya.
2. Kewajiban Santri
- a. Taat kepada guru-guru dan kepala madrasah.
  - b. Ikut bertanggung-jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah pada umumnya.
  - c. Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan santri pada umumnya baik di dalam maupun di luar.
3. Larangan Santri
- a. Meninggalkan madrasah tanpa izin dari kepala sekolah.
  - b. Membeli makanan dan minuman di luar madrasah.
  - c. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan syari'ah Islam.
  - d. Merokok di dalam dan di luar madrasah
  - e. Berkuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim dipergunakan oleh orang dewasa.

#### 4. Hal Pakaian dan Lain-lain

- a. Setiap santri wajib memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah.
- b. Santri tidak diperkenankan memakai baju yang tipis dan ketat.
- c. Santri tidak diperkenankan masuk ke arena madrasah memakai celana jeans.

### C. Kerangka Pikir

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, dan lebih-lebih di sekolah untuk membina para murid-muridnya

Seorang guru yang berkompeten harus mampu untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan yang baik menurut ajaran Islam pada diri murid-muridnya untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menjadikan murid-muridnya sebagai anak yang berakhlakul karimah.

Untuk menjadikan santri yang berakhlakul karimah bukanlah mudah bagi seorang guru, karena untuk membentuk perilaku itu, seorang guru terlebih dahulu memulainya dari dirinya sendiri, karena perilaku anak didik sangat berpengaruh dari tingkah laku sesorang yang ada disekitarnya. Apabila seorang guru itu

berperilaku jelek, maka si anak yang mengidolakan guru tersebut juga akan meniru perilaku jelek gurunya tersebut, contohnya seorang guru yang sering bercakap kotor, maka si anak yang mengidolakan gurunya tersebut juga akan mencontohnya. Karena manakala para pemimpin berani memberikan contoh-contoh yang buruk, maka berlakulah pepatah: “kalau guru kencing berdiri, murid akan kencing berlari, “ andaikata terjadi, justru guru kencing berlari, niscaya murid-murid pasti kencing menari-nari”. Oleh sebab itu seorang guru itu harus mempunyai kompetensi personal yang religius.

Adapun kerangka berpikir pengaruh antara kompetensi guru terhadap akhlak santri dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini perlu adanya hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya, sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap akhlak santri.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Syekh Ahmad Basyir yang terletak di Parsariran Kecamatan Batangtoru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2012 sampai dengan tanggal 23 Maret 2012. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan tempat penelitian berikut ini adalah gambaran umum tempat penelitian.

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru**

Parsariran desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru adalah dahulunya merupakan suatu desa tempat rekreasi yang banyak di kunjungi berbagai penjur, bahkan pendatang atau pengunjung yang datang ke desa tersebut banyak yang salah langkah atau menggunakan desa tersebut sebagai wahana maksiat. Oleh karenanya banyak muncul berbagai dinamika perilaku kaum muda mudi khususnya yang melakukan maksiat yang melanggar aturan- aturan dan nilai agama yang menghasilkan suatu perjinahan. Pada tahun 1983 muncul suatu pemikiran dari seorang tokoh islam untuk membangun suatu lembaga pendidikan islam di desa tersebut untuk membendung ahlak masyarakat sekitar agar tidak terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan. Syekh Ahmad Basyir adalah merupakan tokoh yang mendirikan Pondok pesantren tersebut untuk membina Ahlak khususnya bagi masyarakat sekitar. Tak lama kemudian setelah pesantren



tersebut berdiri dan mengalami kemajuan pesantren tersebut mulai membangun sarana dan prasana madrasah.

Pada tahun 1986 berdiri Madrasah Tsanawiyah, selanjutnya pada tahun 1989 Syekh Ahmad Basyir mendirikan Madrasah Aliyah luas areal 30.000  $m^2$ . Pendiri Syekh Ahmad Basyir, setelah beliau meninggal dilanjutkan oleh anaknya yang bernama KH. Mangaraja Kombang Nasution. Pimpinan Pesantren tersebut anaknya beliau KH. Mangaraja Kombang yang bernama Drs. H Mustanir Nasution. Jumlah Guru seluruh MTs dan MA sebanyak 21 orang. Jumlah santri seluruh MTs dan MA sebanyak 238 orang. Guru seluruh MTs S sebanyak 14 orang, santrinya sebanyak 128 orang, sedangkan yang MA gurunya berjumlah 7 orang, dan santrinya berjumlah 110 orang.

## 2. Data Identitas Sekolah Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : MTs S Syekh Ahmad Basyir
2. Nomor Statisti Sekolah/Madrasah (NSS/M) : 12.1212930005
3. Alamat Sekolah/Madrasah : Parsariran  
Kecamatan : Batangtoru  
Kabupaten : Tapanuli Selatan  
Kode pos : 22738
4. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
5. Nama Yayasan : Syekh Ahmad Basyir

6. No Akte Pendidikan Terakhir :No. 2 Thn 1992. M.  
Yahya Hasibuan

7. Tahun berdiri Sekolah/Madrasah : 1986

8. Status Akreditasi/tahun : B / 2005

### 3. Visi dan Misi Tujuan Pondok Pesantren

Visi Sekolah/Madrasah:

Unggul dalam IPTEK, pelopor dalam IMTAK, terdepan dalam AKHLAKUL

KARIMAH

Misi Sekolah/Madrasah:

1. Memenuhi standar isi dan standar proses
2. Memiliki Qori dan Qori'ah ditingkat Provinsi
3. Memiliki alumni 80% melanjur ke PTN
4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an

Tujuan Sekolah/Madrasah:

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang dapat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, sehingga berguna kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk korelasi dan regresi, hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Natsir sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu /kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>2</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru dan santri kelas VII-IX di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru yang berjumlah 142 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>3</sup> Menurut Suharsimi Arikunto “jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>4</sup> Artinya jika jumlah populasi atau subjek penelitian besar, maka sampel dapat ditetapkan sebanyak 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Merujuk dari pendapat di atas, maka sampelnya adalah 20 % X 142 = 28,4 digenapkan menjadi 28 sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 28

---

<sup>1</sup> Mohammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

<sup>2</sup> Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 112.

orang. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

#### **D. Variabel-variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: Kompetensi Personal Guru yang tercakup dalam hal:
  - Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum dan bangga sebagai pendidik.
  - Memiliki kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
  - Memiliki kepribadian yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan santri, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
  - Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- b. Variabel terikat: Perilaku yang mencakup dalam hal:

- Akhlak terhadap Allah yaitu dengan melaksanakan sholat, puasa, mengharapkan keridhoannya, mensyukuri nikmat dan karunianya, dan tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- Akhlak terhadap manusia yaitu akhlak terhadap Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat.
- Akhlak terhadap lingkungan yaitu memelihara kelestarian lingkungan hidup.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>5</sup>
2. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>6</sup>
3. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi, Arikunto, *Ibid*, hlm. 200.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persda, 2009), hlm. 76.

Angket berjumlah 50 butir soal, 25 butir soal merupakan pertanyaan dari indikator kompetensi personal guru dan 25 butir soal lagi pertanyaan dari indikator akhlak santri. Angket ini akan dibagikan kepada guru dan santri yang ada di Desa Parsariran Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## F. Kisi-kisi Instrumen dan Skoring

### 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Variabel Kompetensi Personal Guru	1. Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bangga sebagai pendidik c. Dapat mengendalikan diri	1, 2 3
		2. Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak b. Memiliki etos kerja c. Tanggung jawab d. Bermusyawarah e. Keindahan	4 5 6 7 8,9
		3. Kepribadian yang arif	a. Keadilan b. Lemah lembut c. Sopan santun	10 11 12
		4. Kepribadian yang berwibawa dan disiplin	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani c. Disiplin	13,14 15 16
		5. Berakhlak mulia	a. Jujur	17

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Ibid*, hlm. 82

		dan dapat menjadi teladan	b. Ikhlas c. Suka menolong d. Sabar e. Memiliki perilaku yang diteladani f. Semangat g. Menguasai ilmu psikologi	18 19,20 21 22,23 24 25
2	Variabel Akhlak Santri	1. Akhlak kepada Allah	a. Sholat b. Puasa c. Membaca AL-Qur'an d. Mensyukuri nikmat Allah e. Dzikir f. Ikhlas	1 2 3 4 5 6
		2. Akhlak Kepada Manusia	a. Mencintai Rasulullah b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri teladan c. Membaca sholawat d. Lemah lembut e. Bersikap hormat f. Menjaga diri dari perbuatan maksiat g. Jujur h. Sabar i. Malu berbuat jahat j. Tolong menolong k. Bersedekah l. Mengucapkan salam m. Menjamu tamu dengan baik n. Memelihara hubungan silaturahmi	7 8, 9 10 11 12,13 14,15 16 17,18 19 20 21 22 23 24
		3. Akhlak kepada lingkungan	a. Memelihara kelestarian lingkungan	25

## 2. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya. Bentuk angket yang digunakan adalah dengan menggunakan pilihan ganda (a, b, c, dan d). Untuk menentukan skala nilai dari alternatif jawaban yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka:

- a. Skala nilai 4 untuk jawaban sering sekali
- b. Skala nilai 3 untuk jawaban sering
- c. Skala nilai 2 untuk jawaban jarang
- d. Skala nilai 1 untuk jawaban tidak pernah

### G. Teknik Analisa Data

Berhubung penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan cara rumus product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (\sum Y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Ket:

- R<sub>xy</sub> : Koefisien Korelasi  
 N : Jumlah Sampel  
 X : Variabel (Kompetensi Personal Guru)  
 Y : Variabel (Akhlah Santri)



Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi  $Y = a + bX$  dengan Rumus

Mencari rumus b

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Ket:

$\sum x$  : Kompetensi Personal Guru

$\sum y$  : Akhlak Santri

$a$  : Perlindungan infersa

$b$  : Penduga bagi koefisien regresi

$n$  : Jumlah Sampel

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2$$

$$JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right)$$

$$JK_{Res} = \sum y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{Res}}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-a)}(dk_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}, dk_{Res})$$

Ket:

RJKreg (b/a) : Jumlah kuadrat regresi

RJKres : Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikan, maka hasil terkonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hopotesis diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variable. Deskripsi hasil penelitian ini di mulai dari variabel kompetensi personal guru (X), variabel akhlak santri (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### **1. Kompetensi Personal Guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir**

Kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru dalam penelitian ini meliputi kepribadiannya, baik ketika proses belajar mengajar maupun kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan An. Kepala MTs S Syekh Ahmad Basyir yang menyatakan bahwa “kompetensi personal guru sangat dianjurkan di Madrasah karena kompetensi personal guru ini merupakan jalan suksesnya pendidikan, karena dengan kepribadian gurunya yang arif, mantap dan berwibawa, dan berakhlak mulia seorang santri akan menjadikan gurunya sebagai panutannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada realitanya kompetensi personal tersebut belum semua terlaksanakan oleh seorang pendidik. Terutama di MTs S Syekh Ahmad Basyir ini terkadang kepribadiannya tidak sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dari

pihak sekolah. Misalnya masalah waktu, kedisiplinan itu masih kurang, padahal tata-tertib yang harus dilaksanakan oleh seorang guru selalu disampaikan dengan lisan, namun tata-tertib guru secara tertulis tidak ada, karena pihak sekolah menganggap bahwa secara lisan saja sudah cukup.<sup>1</sup>

Sesuai dengan hasil angket yang telah didapatkan bahwa guru yang selalu disiplin waktu dalam mengajar sebanyak 64,28 % atau 8 orang. Adapun guru yang tidak disiplin waktu dalam mengajar sebanyak 35,71 % atau 5 orang. Sebagaimana hasil wawancara dengan An. Kepala madrasah bahwa “Peraturan yang telah disepakati bersama harus sama-sama dijalankan dengan disiplin, baik tata-tertib siswa dan tata tertib guru”. Dalam hal ini sesuai yang dikatakan ibu Minah Simanjuntak bahwa peraturan madrasah mengenai tata-tertib guru memang ada, namun peraturan tersebut hanya sebatas lisan saja.<sup>2</sup>

Menurut Aminuddin Situmeang seorang guru yang melanggar peraturan madrasah yang pertama ditegur, jika setelah ditegur masih saja melanggar peraturan sekolah maka pihak sekolah tidak segan-segan menghentikannya dari madrasah. Jika kesalahan yang dilakukan seorang guru itu memang benar-benar fatal melanggar syari’ah Islam maka, langsung diberhentikan dari madrasah.<sup>3</sup> Sesuai dengan angket yang telah didapatkan guru yang bertindak sesuai dengan hukum (peraturan) madrasah sebesar 85,71 %

---

<sup>1</sup> Aminuddin Situmeang, An. Kepala Madrasah MTs S Syekh Ahmad Basyir, *Wawancara*, di Parsariran Kecamatan Batangtoru, tanggal 13 Maret 2012.

<sup>2</sup> Minah, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Parsariran Kecamatan Batangtoru, tanggal 13 Maret 2012.

<sup>3</sup> Aminuddin, An. Kepala Madrasah MTs S Syekh Ahmad Basyir, *Wawancara*, di Parsariran Kecamatan Batangtoru, tanggal 13 Maret 2012.

atau 12 orang. Bertindak tidak sesuai dengan hukum (peraturan) yaitu menggunakan kata-kata yang kasar kepada santri, berpenampilan yang tidak selayaknya kepribadian guru dan meninggalkan madrasah sebelum bel keluar bunyi guru meninggalkan madrasah sebesar 14, 28 % atau 2 orang.

Hasil pengamatan peneliti bahwa dari segi lokasi Desa Parsariran Kecamatan Batangtoru seorang guru tidak menjanjikan sebagai panutan bagi peserta didiknya, untuk menjadikan santri-santriwati yang berakhlakul karimah. Karena desa tersebut merupakan pusat tempat orang berbuat maksiat, di mana disekeliling Madrasah tersebut terdapat tempat rekreasi yang dimanfaatkan orang untuk berbuat maksiat, sehingga mata santri tertuju kepada hal tersebut yang dapat merusak akhlak mereka.

## 2. Gambaran tentang Perilaku (akhlak) Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir

Akhlak seseorang dapat berkembang dengan baik, bila dilatih dan dibimbing dengan baik, yaitu dengan memberikan rangsangan yang baik. Maksudnya dengan membekali pengetahuan tentang agama, yakni *hablumminallah wahaablumminannas* dalam kehidupan sehari-hari.

Membentuk dan membina akhlak santri, harus dimulai dari penanaman aqidah akhlak yang benar. Memberikan pemahaman dan syari'ah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji memberi bekal keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, yaitu tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak.

Akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru meliputi akhlak kepada Allah, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak kepada Allah yaitu meliputi salat dan puasa dan akhlak sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak santri kepada orang tua, saudara dan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan meliputi kelestarian alam yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Syekh Ahmad Basyir Drs. Mustanir Nasution bahwa akhlak santri kepada Allah dan sesama manusia selalu dikontrol, misalnya dalam pelaksanaan salat lima waktu sehari semalam selalu dikontrol salat berjama'ah baik santri dan santriwati. Setelah selesai salat dilaksanakan pengabsenan. Meskipun akhlak santri selalu dikontrol setiap waktu, namun masih banyak akhlak santri yang harus dibenahi, karena merusak aqidah Islam, misalnya karena takut akan hukuman jika tidak melaksanakan salat, santriwati sering berbohong dengan mengatakan *uzur* (berhalangan mengerjakan salat) padahal, demi menghindari hukuman. Jadi, akhlak santri semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.<sup>4</sup>

Sesuai dengan hasil angket yang telah didapatkan santri yang selalu mengerjakan salat lima waktu sehari semalam sebesar 42,85 % atau 6 orang. Sedangkan yang mengerjakan sholat sering sebesar 57,14 % atau 8 orang.

---

<sup>4</sup> Mustanir, Direktur Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, *Wawancara*, di Parsariran Kecamatan Batangtoru, tanggal 13 Maret 2012.

Sebagai guru yang memiliki kompetensi kepribadian harus menerapkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya, supaya selalu dijalan yang benar. Hal ini sesuai dengan penuturan An. Kepala madrasah, untuk mewujudkan akhlak santri yang baik, seorang guru harus mengupayakan dan memberikan contoh yang benar dan baik kepada anak didik dan selalu memberikan bimbingan, ajakan serta motivasi kepada seluruh santri mengenai contoh-contoh perilaku yang baik. Setiap apel pagi salah satu dari guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh santri, dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru ada kemungkinan akhlak santri akan lebih baik ke depannya.<sup>5</sup>

Sesuai dengan hasil angket yang didapatkan seorang santri yang selalu bersikap hormat kepada guru sebesar 28,57 % atau 4 orang, sedangkan santri yang bersikap hormat kepada guru sebesar 71,42 % atau 10 orang.

Hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan akhlak santri cukup bagus dalam membina akhlak tersebut. Madrasah Kecamatan Batangtoru dalam menerapkan kebiasaan yang baik menggunakan metode hukuman. Misalnya dalam hal pelaksanaan salat selalu diarahkan untuk melaksanakan salat berjama'ah. Santri yang terlambat salat berjamaah diberikan sanksi yaitu dengan melaksanakan salat taubat 100x.

---

<sup>5</sup> Aminuddin, An. Kepala Madrasah MTs S Syekh Ahmad Basyir, *Wawancara*, di Parsariran Kecamatan Batangtoru, tanggal 13 Maret 2012.

Dengan membiasakan perilaku yang baik terhadap santri, maka ada kemungkinan akan menjadi kebiasaan bagi pribadinya.

**B. Pengaruh antara Kompetensi Personal Guru terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru**

a. Kompetensi Personal Guru

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel kompetensi personal guru digambarkan tabel berikut:

**TABEL I**  
**RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL GURU**

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	83
2	Skor terendah	60
3	Skor mean (rata-rata)	72,35
4	Median	70,75
5	Modus	69,5
6	Standar Deviasi	6,77

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kompetensi personal guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 14 orang guru adalah sebesar 83, dan skor terendah 60, skor rata-rata (mean) sebesar 72,35, dan untuk



nilai tengah (median) 70,75, skor yang sering muncul (modus) diperoleh 69,5, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 6,77.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel kompetensi personal guru dengan menetapkan jumlah sebanyak 5, dengan interval kelas 5. Berdasarkan indikator kompetensi guru di Desa Parsariran Kecamatan Batangtoru, maka rekapitulasi jawaban responden tentang kompetensi personal guru sebagai berikut:

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, tentukan rentang ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Langkah kedua, tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak interval sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  
 banyak kelas :  $1 + (3,3) \log n$

Keterangan:

N : banyaknya sampel

Dengan ketentuan hasil akhir dijadikan bilangan bulat.

3. Langkah ketiga, tentukan panjang kelas interval P, dengan rumus :  $P = \frac{\text{rentang}}{\text{panjang interval}}$ .

4. Langkah keempat, pilih ujung bawah kelas interterval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
5. Langkah kelima, mempersiapkan tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari tiga kolom. Kolom 1 diisi dengan interval nilai yang sudah dicari, kolom 2 adalah daftar penolong yang berisikan kolom tabulasi, kolom ketiga berisi frekuensi.

Dari langkah-langkah di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Rentang =  $83 - 60 = 23$

2. Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$   
 $= 1 + (3,3) (1,146) = 4,78 = 5$

Dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5

3. Panjang kelas interval (p) =  $\frac{23}{5} = 4,6$  dibulatkan menjadi 5

4. Langkah ketiga ini interval paling bawah  $60 - 64$

5.  $P=5$  diambil angka yang terkecil  $60-64$  sebagai kelas interval pertama,  $65-69$  sebagai interval kedua dan seterusnya, maka tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 46-48.

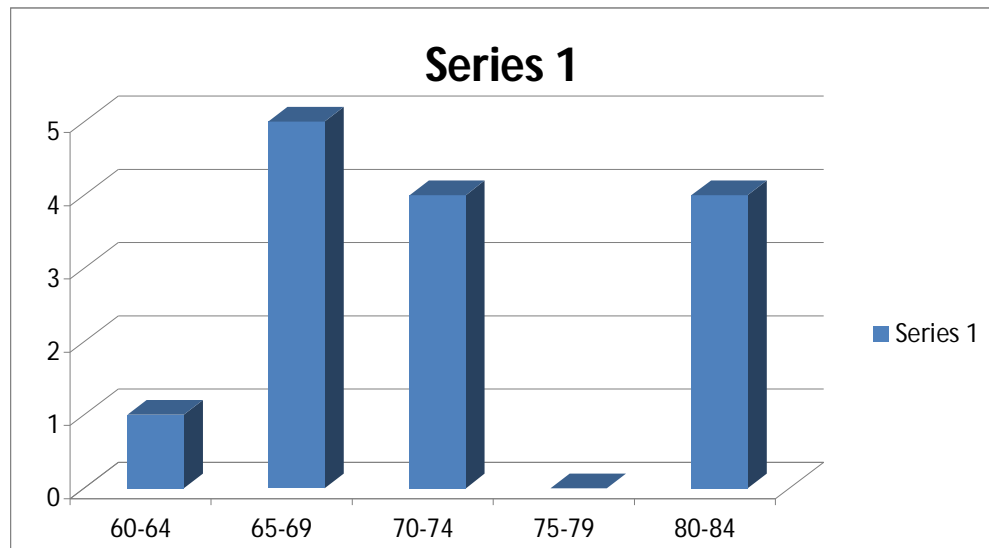
**TABEL II**  
**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI PERSONAL GURU**  
**DI MTs S KECAMATAN BATANGTORU**

Interval	Tanda jari-jari	Frekuensi Absolut
80 – 84	III	4
75 – 79	-	-
70 – 74	III	4
65 – 69	IIII	5
60 – 64	1	1
		N=14

Penyebaran skor variabel kompetensi personal guru sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 60-64 sebanyak 1 orang , interval kelas 65-69 adalah 5 orang , interval kelas 70-74 adalah 4 orang, interval 75-79 adalah tidak ada, dan 80-84 adalah sebanyak 4 orang.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

**Gambar 1**  
**Diagram Penyebaran Variabel Kompetensi Personal Guru**



Untuk memperoleh skor kompetensi personal guru secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kompetensi personal guru} &= \frac{\sum \text{Skor Variabel } X}{\sum \text{Item} \times \sum \text{Responden} \times \text{nilai bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1000}{25.14.4} \times 100\% \\
 &= \frac{1000}{1400} \times 100\% = 71,43\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor kompetensi personal guru secara kumulatif di MTs S Kecamatan Batangtoru adalah 71,43. Jadi untuk melihat

tingkat kualitas kompetensi personal guru adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini:

**TABEL III**

**KRITERIA PENILAIAN KOMPETENSI PERSONAL GURU**

No	Skor	Interpretasi Penilaian Kompetensi Personal Guru
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81 - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor kompetensi personal guru secara kumulatif di MTs S Kecamatan Batangtoru adalah sebesar 71,43, di mana skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%, yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, maksudnya kompetensi personal guru mempunyai kepribadian baik dalam mendidik.

b. Akhlak Santri

Akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru meliputi akhlak kepada Allah, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap

lingkungan. Akhlak kepada Allah yaitu meliputi salat dan puasa dan akhlak sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak santri kepada orang tua, saudara dan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan meliputi kelestarian alam yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Skor perolehan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**TABEL IV**  
**RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL AKHLAK SANTRI**

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	92
2	Skor terendah	69
3	Skor mean (rata-rata)	76,35
4	Median	71
5	Modus	79,5
6	Standar Deviasi	6,11

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel akhlak santri yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 14 orang santri adalah sebesar 92, dan skor terendah 69, skor rata-rata (mean) sebesar 76,35, dan untuk nilai tengah (median) 71, skor yang sering muncul (modus) diperoleh 79,5, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 6,11

Dari langkah-langkah yang dikemukakan pada variabel X di atas maka distribusi frekuensi pada variabel Y ini adalah sebagai berikut:

1. Rentang =  $92 - 69 = 23$

2. Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

=  $1 + (3,3) (1,146) = 4,78 = 5$

Dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5

3. Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{23}{5} = 4,6$  dibulatkan menjadi 5

4. Langkah ketiga ini interval paling bawah  $69 - 73$

5.  $P=5$  diambil angka yang terkecil  $69-73$  sebagai kelas interval pertama,  $74-78$  sebagai interval kedua dan seterusnya, maka tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**TABEL V**

**TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK SANTRI DI MTs S  
KECAMATAN BATANGTORU**

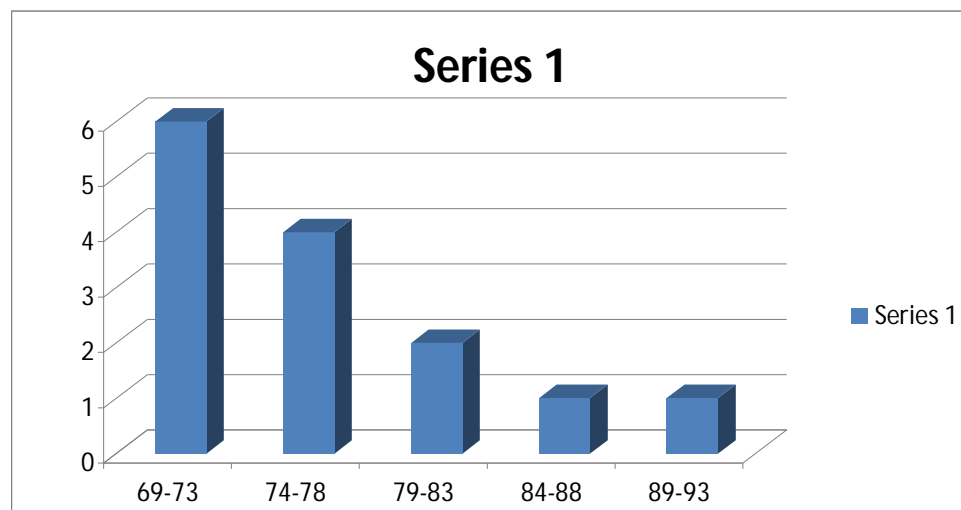
Interval	Jari-jari	Frekuensi
89 – 93	I	1
84 – 88	I	1
79 – 83	II	2
74 – 78	III	4
69 – 73	IIII I	6
	Jumlah	N=14

Penyebaran skor variabel akhlak santri sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara  $69-73$

sebanyak 6 orang, interval kelas 74-78 adalah 4 orang , interval kelas 79-83 adalah 2 orang, interval 84-88 adalah sebanyak 1 orang, dan 89-93 adalah sebanyak 1 orang.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

**Gambar II**  
**Diagram Penyebaran Variabel akhlak Santri**



Untuk memperoleh skor akhlak santri secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kompetensi personal guru} = \frac{\sum \text{Skor Variabel } Y}{\sum \text{Item} \times \sum \text{Responden} \times \text{nilai bobot tertinggi}} \times 100\%$$



$$= \frac{1062}{25.14.4} \times 100\%$$

$$= \frac{1062}{1400} \times 100\% = 75,86\%$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor akhlak santri secara kumulatif di MTs S Kecamatan Batangtoru adalah 75,86. Jadi untuk melihat tingkat kualitas akhlak santri adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini:

**TABEL VI**

**KRITERIA PENILAIAN AKHLAK SANTRI**

No	Skor	Interpretasi Penilaian Kompetensi Personal Guru
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81 - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh akhlak santri secara kumulatif di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru adalah sebesar 75,86, di mana skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%, yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, maksudnya santri mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pengujian Hipotesis

**Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian Pengaruh  
Kompetensi Personal Guru terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh  
Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru**

#### 1. Korelasi Product Moment

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
A	69	69	4761	4761	4761
B	69	69	4761	4761	4761
C	69	71	4761	5041	4899
D	70	70	4900	4900	4900
E	70	75	4900	5625	5250
F	70	77	4900	5925	5390
G	70	80	4900	6400	5600
H	80	83	6400	6889	6640
I	80	85	6400	7225	6800
J	65	69	4225	4761	4485
K	65	70	4225	4900	4550
L	80	75	6400	5625	6000
M	83	92	6889	8464	7636
N	60	77	3600	5929	4620
	$\sum X=1000$	$\sum Y=1062$	$\sum X^2=72022$	$\sum Y^2=81206$	$\sum XY=7629$ 2

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing symbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan product moment. Nilai masing-masing symbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 1000$$

$$\sum Y = 1062$$

$$\sum x^2 = 72022$$

$$\sum y^2 = 81206$$

$$\sum XY = 76292$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left( N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left( \sum y^2 - (\sum y)^2 \right) \right\}}} \\ &= \frac{14 \cdot 76292 - (1000) \cdot (1062)}{\sqrt{(14 \cdot 72022 - (1000)^2) \cdot (14 \cdot 81206 - (1062)^2)}} \\ &= \frac{1068088 - 1062000}{\sqrt{(1008308 - 1000000) \cdot (1136884 - 1127844)}} \\ &= \frac{6088}{\sqrt{8308 \cdot 9040}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6088}{\sqrt{75104320}} &= \frac{6088}{8666,2748} &= 0,7024933 \\
 & & &= 0,70
 \end{aligned}$$

## 2. Regresi Linear

Untuk mengetahui hubungan X dan Y prediktif atau tidak, dilakukan analisa regresi linear sederhana. Bentuk persamaan regresinya adalah : $Y = a + bX$  untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}} \\
 &= \frac{14.76292 - (1000)(1062)}{14.72022 - (1000)^2} \\
 &= \frac{1068088 - 1062000}{1008308 - 1000000} &= \frac{6088}{8308} &= 0,7327876
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\
 &= \frac{1062 - (0,7327) \cdot (1000)}{14} \\
 &= \frac{1062 - 732,7}{14} &= \frac{329,3}{14} &= 23,521
 \end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah  $Y = a + bX$

$$= 23,521 + 0,7327$$

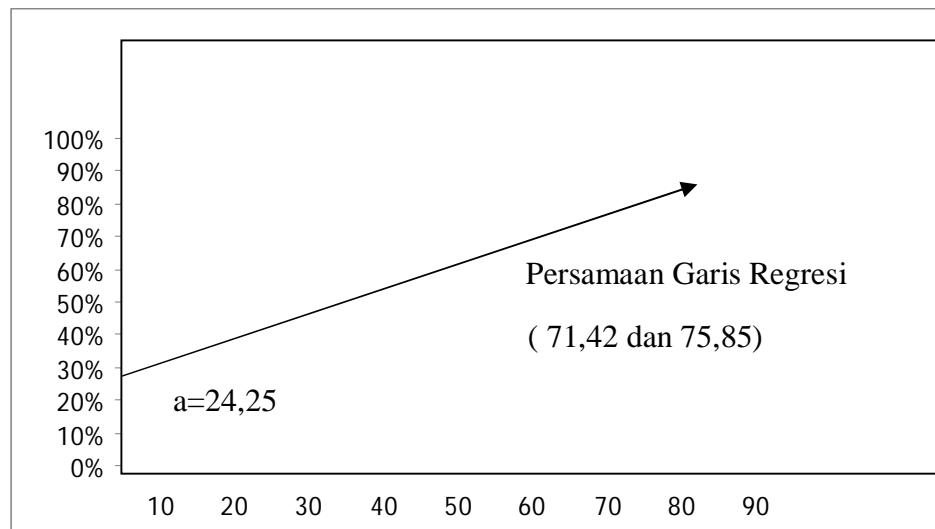
$$= 24, 2537$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1000}{14} = 71,42$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1062}{14} = 75,857$$

Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

**GAMBAR III**  
**PERSAMAAN REGSERI VARIABEL X DAN Y**



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi personal guru dengan akhlak santri mempunyai pengaruh. Apabila variabel kompetensi personal guru lebih baik maka akhlak santri juga akan lebih baik.

### 3. Uji signifikansi

Uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y, maka diuji dengan uji signifikansi sebagai berikut:

$$JK_{Reg(a)} = \left( \frac{\sum Y}{N} \right)^2 = \left( \frac{1062}{14} \right)^2 = \frac{1127844}{14} = 80560,285$$

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} &= b \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\
 &= 0,7327 \cdot \left( 76292 - \frac{(1000)(1062)}{14} \right) \\
 &= 0,7327 \cdot \left( 76292 - \frac{1062000}{14} \right) \\
 &= 0,7327 \cdot (76292 - 75857,142) \\
 &= 0,7327 \times 434,858 \\
 &= 318,62045
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \sum y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(\alpha)} \\
 &= 81206 - 318,62045 - 80560,285 \\
 &= 327,095
 \end{aligned}$$

$$RJK_{Reg(\alpha)} = JK_{Reg(\alpha)} = 80560,285$$

$$RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = 318,62045$$

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{327,095}{12} = 27,25$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{Res}} = \frac{318,62045}{27,25} = 11,692493$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F (1-\alpha) (dk_{Reg}(\frac{b}{a})) (dk_{Res}) \\
 &= F (1-0,05) ( dk_{Reg}(\frac{b}{a})=1) (dk_{Res} = 14 - 2 = 12) \\
 &= F (0,95) (1.12)
 \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  = angka 1 pembilang

= angka 12 penyebut

$$F_{tabel} = \text{interval kepercayaan } 5 \% = 4,75$$

$$F_{tabel} = \text{interval kepercayaan } 1 \% = 9,33$$

Pada tabel “F” regresi ditemukan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 5 % sebesar 4,75 dan tingkat kepercayaan 1 % sebesar 9,33 dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ) untuk tingkat kepercayaan 5 % dan 1 %, maka tolak  $H_0$  artinya signifikan, dengan demikian *hipotesis* diterima yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,70 \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka variabel partisipasi kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru sebesar 70% dan sisanya 30% ditentukan oleh variabel lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan pada angket, yaitu responden dapat jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang



jujur, sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh dan sewaktu menyebarkan angket.

2. Peneliti melihat bahwa para guru dan santri asal-asalan dalam memberikan jawaban terhadap angket yang disebarkan di samping, sebagian responden melakukan diskusi dalam menjawabnya.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras serta bantuan semua pihak, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kompetensi personal guru meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, mandiri, arif, dan berwibawa dan berakhlak mulia. Kompetensi personal guru yang dapat mempengaruhi akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru sesuai dengan hasil penelitian variabel X sebesar 71,43 di mana perolehan skor tersebut berada pada 61%-80%, yang berarti baik.
2. Akhlak santri terdiri dari akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah mencakup shalat dan puasa, dan akhlak sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak santri kepada orang tua, saudara dan akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan meliputi kelestarian alam yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Akhlak santri di MTs S syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru sesuai dengan skor perolehan perhitungan statistik sebesar 75,86, di mana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80% yang berarti baik.
3. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara kompetensi personal guru dengan akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $r_{xy} = 0,70$  dan regresi linear sederhana diperoleh nilai  $Y = 24,25$

4. Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi personal guru terhadap akhlak santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru diterima karena  $F_{hitung}=11,69 \geq$  dari  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $5\%= 4,75$  dan tingkat kepercayaan  $1\%= 9,33$ .

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada semua guru yang ada di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, supaya lebih meningkatkan lagi kompetensi personal guru, karena kepribadian guru yang arif, berwibawa, dewasa dan berakhlak mulia merupakan suatu panutan bagi anak didiknya.
2. Disarankan kepada santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru, agar lebih ditingkatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan begitu juga akhlak terhadap lingkungan.
3. Disarankan kepada pihak sekolah supaya lebih memperhatikan guru-guru yang berkualitas dan guru-guru yang berkompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, t.th
- Aleida Sahertian, Piet A, Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidik*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2004
- Anwar, Sumarsih dkk, *Kompetensi Guru Madrasah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1992
- Bahri Djamara Saiful, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Hikmawati Fenti, Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999
- Kunandar, *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Metodik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993

- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996
- Malik bin Anas, *Al-Muattha Jilid II*, Beirut: Al-Alamiyah, t.th
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Muhaimin, *Pengertian Kompetensi Guru*, <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-kompetensi-guru.html>, di akses pada tanggal 16 November 2011
- Mujib Abdul , Mudzakkir Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2008
- \_\_\_\_\_ Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Putra Grafika, 2005
- Muzayyin Arifin, Muzayyin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Mulyasa, E *Kompetensi Guru*. <http://geofun.blog.uns.ac.id/2010/05/10/kompetensi-guru/>, diakses pada tanggal 16 November 2011
- \_\_\_\_\_ *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004
- Natsir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1988
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Islam*, Stain Ternate: Pustaka Firdaus, 2000
- Putra Haidar, *Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Putra Grafika, 2007
- \_\_\_\_\_, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1989
- Rasito Herman, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Satori Djamilan, Kardinata Sunaryo dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002
- Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993
- Sudarwanto, Kompetensi Guru [http://www.mansaba.sch.id/web\\_saba/artikel-guru/215-kompetensi-guru.html](http://www.mansaba.sch.id/web_saba/artikel-guru/215-kompetensi-guru.html), diakses pada tanggal 16 November.
- Sunarto, Achmad Dkk, *Terjemah Shahih Bukhori*, Semarang: CV Asy Syifa, 1992
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rinaka Cipta, 1989
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumu Aksara, 2003
- Vembrianto, dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1996

YAYASAN  
PESANTREN SYEKH AHMAD BASYIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mahrani Hutaeruk lahir di Sisundung, 15 Agustus 1989, beragama Islam yang merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara dari bapak Banuara Hutaeruk dan ibu Hotnida Batubara, yang bertempat tinggal di Jl. Alboin Hutabarat, Kelurahan Sidangkal, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Adapun latar belakang pendidikan orang tua penulis:

Ayah : Pendidikan SD.  
Ibu : Pendidikan SD.

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah Swt atas limpahan rezeki bagi penulis sehingga diberikan kesehatan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, begitu juga kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan keteladanan dan motivasi untuk giat belajar.

Jenjang pendidikan penulis adalah Pada Tahun 2002 menamatkan Sekolah Dasar Negeri 145570 Sisundung yang berada di tempat tinggal penulis, kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Syekh Ahmad Basyir Parsariran Kecamatan Batangtoru tamat pada tahun 2005, serta melanjutkan sekolah Aliyah/MAS (Madrasah Aliyah Swasta) di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Basyir Parsariran Kecamatan Batangtoru tamat tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S-1., di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan sampai tahun 2012.

Dengan diperolehnya gelar S. Pd.I, maka penulis berharap menjadi orang yang berguna terhadap masyarakat, agama, nusa dan bangsa, terlebih bagi keluarga penulis.

**"MARI BERJUANG TERUS DEMI MENDAPATKAN ILMU YANG SETINGGI-  
TINGGINYA"**

**YAYASAN  
PESANTREN SYEKH AHMAD BASYIR**

**PONTREN – MTs – MAS – THARIQAT  
PARSARIRAN KEC. BATANGTORU – TAPSEL – SUMATERA UTARA  
TELFON : 0634 370355 KODE POS 22738**

**PERWAKILAN : Jalan Sudirman No. 330 Telp : 0634 21067 - Padangsidempuan**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : MTs.041/SAB/19/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini , kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Basyir parsariran Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan , menerangkan bahwa :

Nama : MAHRANI  
NIM : 08 310 0110  
Alamat : Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Kuantitatif Lapangan dengan Judul \* **PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU** \* dari tanggal 15 Januari 2012 sampai dengan 23 Maret 2012.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parsariran , 24 Maret 2012

An. Kepala

PKM 1



**AMINUDDIN SITUMEANG , S.Pd.I**





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

www:stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 12 Januari 2012

Nomor : Sti.14/I.B.4/PP.00.9/28 /2012

Lamp : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi*

Kepada Yth,  
Kepala MTs S Syekh Ahmad Basyir  
Kec. Batangtoru  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

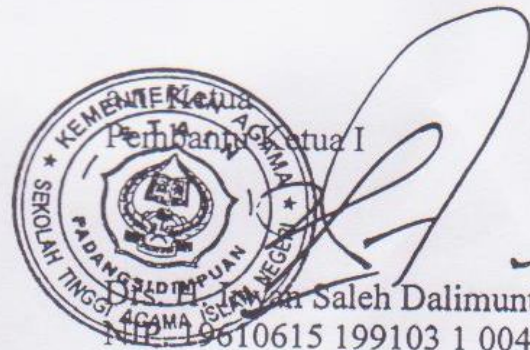
Nama : Mahrani  
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0110  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-4  
Alamat : Sidangkal

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Akhlak Santri Di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Salah Dalimunthe, MA  
19810615 199103 1 004

Tembusan :

1. Kema STAIN Padangsidimpuan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEWAN PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MENUSUN SKRIPSI.....	v
5 EXAMPLAR.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Kompetensi Personal Guru.....	13
2. Unsur-Unsur Kompetensi Personal Guru.....	21
a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa ....	22
b. Disiplin, Arif dan Berwibawa.....	23
3. Karakteristik Kompetensi Guru.....	23
4. Tanggung-jawab dalam Kompetensi Guru.....	24
B. Akhlak Santri	
1. Pengertian Akhlak.....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	34
3. Bentuk-bentuk Akhlak.....	39
4. Kode Etik Santri.....	41
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	46
2. Data Identitas Sekolah/Madrasah.....	47
3. Visi dan Misi Madrasah.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	

1. Populasi .....	49
2. Sampel .....	49
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Kisi-kisi Instrumen dan Skoring .....	52
G. Teknik Analisa Data.....	54

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Kompetensi Personal Guru di MTs S Syekh Ahmad Basyir .....	56
2. Gambaran tentang Perilaku (akhlak) di MTs S Syekh Ahmad Basyir .....	48
B. Pengaruh antara Kompetensi Personal Guru terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru	
a. Kompetensi Personal Guru .....	61
b. Akhlak Santri .....	66
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Keterbatasan Penelitian .....	77

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran .....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

Lampiran: I :Tabulasi angket kompetensi personal guru

Lampiran: II : Tabulasi angket akhlak santri

Lampiran: III: Pedoman observasi

Lampiran: IV : Pedoman wawancara

Lampiran: V : Pedoman angket

Lampiran: VI: Tabel VII kompetensi personal guru

Lampiran: VII: Tabel VIII akhlak santri

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL GURU.....	61
TABEL II DISTRIBUSI FREKUENSI KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MTs S KECAMATAN BATANGTORU .....	64
TABEL III KRITERIA PENILAIAN KOMPETENSI PERSONAL GURU .....	66
TABEL IV RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL AKHLAK SANTRI .....	67
TABEL V DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK SANTRI DI MTs S KECAMATAN BATANGTORU .....	68
TABEL VI KRITERIA PENILAIAN AKHLAK SANTRI .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR I DIAGRAM PENYEBARAN VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL GURU .....	65
GAMBAR II DIAGRAM PENYEBARAN VARIABEL AKHLAK SANTRI.....	69
GAMBAR III PERSAMAAN REGRESI VARIABEL X DAN Y .....	74

Lampiran: I

**TABULASI ANKET KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU**

No	ITEM SOAL NOMOR																									JL H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	69
D	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	70
E	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	70
F	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	70
G	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	70
H	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	80
I	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	80
J	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	65
K	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	65
L	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	80
M	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	83
N	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	60

## Lampiran:II

**TABULASI ANKET AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU**

No	ITEM SOAL NOMOR																									JL H
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
A	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
B	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
C	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	71
D	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	70
E	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	75
F	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	77
G	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	80
H	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	83
I	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	89
J	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	69
K	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	70
L	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	75
M	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	92
N	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	77

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi desa Parsariran Kecamatan Batangtoru
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan kepribadian akhlak santri
3. Respon santri terhadap kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak santri
4. Bagaimana keadaan akhlak santri
5. Bagaimana kompetensi personal guru sebagai contoh teladan bagi santri



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kompetensi personal guru di MTs S SAB Kecamatan Batangtoru?
2. Apakah bapak membuat peraturan sekolah yang harus dikerjakan oleh seorang guru?
3. Bagaimana solusi yang diberikan pihak sekolah jika seorang guru melakukan perbuatan yang menyimpang?

### **B. Akhlak Santri**

1. Bagaimana akhlak santri di MTs S SAB Kecamatan Batangtoru?
2. Bagaimana bapak dan ibu mengajari anak supaya selalu dijalan yang benar?
3. Apakah bapak dan ibu selalu memberikan bimbingan terhadap pembentukan akhlak santri?

Lampiran : V

## **Angket**

### **PENGARUH KOMPETENSI PERSONAL GURU TERHADAP AKHLAK SANTRI DI MTS S SYEKH AHMAD BASYIR (SAB) KECAMATAN BATANGTORU**

#### **A. Data Responden**

Nama :

Hari/tgl :

#### **B. Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Personal Guru terhadap Akhlak Santri di MTs S Syekh Ahmad Basyir (SAB) Kecamatan Batangtoru”
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawab salah satu dari jawaban yang telah tersedia dalam angket ini.
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dengan memberikan tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d
4. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan jujur.
5. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

#### **C. Pertanyaan tentang Kompetensi Personal Guru**

1. Apakah bapak / ibu guru bertindak sesuai dengan norma hukum?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah bapak / ibu guru ikhlas ketika memberikan pelajaran?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah bapak / ibu guru dapat mengendalikan diri ketika menghadapi siswa yang berperilaku tidak baik?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah





24. Apakah bapak / ibu bergairah dan semangat dalam memberikan pelajaran kepada santri?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah bapak / ibu guru ketika memberikan pelajaran kepada santri mengetahui situasi jiwa dan kesehatan mentalnya?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

#### **D. Pertanyaan tentang Akhlak Santri**

1. Apakah saudara / saudari mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara / saudari puasa setiap bulan ramadhan?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara / saudari membaca al-Qur'an selesai sholat magrib tiap malam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara / saudari mensyukuri nikmat dan karunia Allah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara / saudari ketika mendapat masalah selalu mengingat Allah dengan melaksanakan dzikir kepada Allah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara / saudari ikhlas melakukan amal ibadah dan perbuatan baik hanya karena Allah?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara / saudari mencintai dan menyayangi Rasulullah?
  - a. Sangat sering
  - c. Jarang





Lampiran: VI

**KOMPETENSI PERSONAL GURU DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN  
BATANGTORU**

**(VARIABEL X)**

60 65 65 69 69 69 70 70 70 70 80 80 80 83

1. Rentang =  $83 - 60 = 23$
2. Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$   
 $= 1 + (3,3) (1,146) = 4,78 = 5$

Dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5

3. Panjang kelas interval (p) =  $\frac{23}{5} = 4,6$  dibulatkan menjadi 5
4. Langkah ketiga ini interval paling bawah 60 – 64

**1. Cara Mencari Mean**

Interval Kelas	F	X	FX
80 – 84	4	82	328
75 – 79	-	77	-
70 – 74	4	72	288
65 – 69	5	67	335
60 – 64	1	62	62
K= 5 l= 5	N=14		1013

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n} = \frac{1013}{14} = 72,35$$

**2. Cara Mencari Median**

Skor	F	X	KFb	KFa
80 – 84	4	82	14	4



75 – 79	-	77	10	4
<b>70 – 74</b>	<b>4</b>	<b>72</b>	<b>10</b>	<b>8</b>
65 – 69	5	67	6	13
60 – 64	1	62	1	14
K=5 i=5	N=14			

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mdn} &= Bb + \left( \frac{\frac{1}{2}n - Kfb}{Fd} \right) i \\
 &= 69,5 + \left( \frac{7-6}{4} \right) 5 \\
 &= 69,5 + \left( \frac{1}{4} \right) 5 \\
 &= 69,5 + (0,25) 5 \\
 &= 70,75
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 \text{b. Mdn} &= Ba - \left( \frac{\frac{1}{2}n - Kfa}{Fd} \right) i \\
 &= 74,5 - \left( \frac{7-4}{4} \right) 5 \\
 &= 74,5 - \left( \frac{3}{4} \right) 5 \\
 &= 74,5 - (0,75) 5 \\
 &= 70,75
 \end{aligned}$$

### 3. Cara Mencari Modus

$$\begin{aligned}
 \text{1. Modus} &= 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean} \\
 &= 3 \times 70,75 - 2 \times 72,35 \\
 &= 212,25 - 144,7 \\
 &= 67,55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2. Modus} &= L + \left( \frac{Fa}{Fb + Fa} \right) i \\
 &= 69,5 + \left( \frac{0}{5+0} \right) 5 \\
 &= 69,5 + 0 \\
 &= 69,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3. \text{ Modus} &= U - \left( \frac{Fb}{Fb + Fa} \right) i \\
&= 74,5 - \left( \frac{5}{5+0} \right) 5 \\
&= 74,5 - 5 \\
&= 69,5
\end{aligned}$$

#### 4. Cara Mencari Standar Deviasi

Interval	F	X	$X^1$	$FX^1$	$FX^{12}$
80 – 84	4	82	+2	+8	16
75 – 79	-	77	+1	+1	1
70 – 74	4	72	0	0	0
65 – 69	5	67	-1	-5	5
60 – 64	1	62	-2	-2	4
K=5 I=5	N=14			2	26

$$\begin{aligned}
SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^{12}}{N} - \left( \frac{\sum FX^1}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{26}{14} - \frac{2}{14}} &&= \sqrt{1,857 - 0,142^2} \\
&= \sqrt{1,857 - 0,020} \\
&= \sqrt{1,837} \\
&= 5 \times 1,355 \\
&= 6,775
\end{aligned}$$

Keterangan:

Mdn : Median

L : Lower limit (batas bawah nyata interval yang mengandung median)

- Kfb : Kumulatif frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung median
- U : Upper limit (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)
- Kfa : Kumulatif frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus
- Fa : Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus
- Fb : Frekuensi yang terletak di bawah yang mengandung modus

Lampiran: VII

**AKHLAK SANTRI DI MTs S SYEKH AHMAD BASYIR KECAMATAN BATANGTORU  
(VARIABEL Y)**

69 69 69 70 70 71 75 75 77 77 80 83 85 92

1. Rentang =  $92 - 69 = 23$

2. Banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$

=  $1 + (3,3) (1,146) = 4,78 = 5$

Dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5

3. Panjang kelas interval (p) =  $\frac{23}{5} = 4,6$  dibulatkan menjadi 5

4. Langkah ketiga ini interval paling bawah 69 – 73

**1. Cara Mencari Mean**

Interval Kelas	F	X	fx
89 – 93	1	91	91
84 – 88	1	86	86
79 – 83	2	81	162
74 -78	4	76	304
69 – 73	6	71	426
K=5 I=5	N=14		1069

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{n} = \frac{1069}{14} = 76,35$$

**2. Cara Mencari Median**

Skor	F	X	Kfb	Kfa
------	---	---	-----	-----

89 – 93	1	91	14	1
84 – 88	1	86	13	2
<b>79 – 83</b>	<b>2</b>	<b>81</b>	<b>12</b>	<b>4</b>
74 -78	4	76	10	8
69 – 73	6	71	6	14
K=5 I=5	N=14			

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mdn} &= Bb + \left( \frac{\frac{1}{2}n - Kfb}{Fd} \right) i & \text{b. Mdn} &= Ba - \left( \frac{\frac{1}{2}n - Kfa}{Fd} \right) i \\
 &= 78,5 + \left( \frac{7-10}{2} \right) 5 & &= 83,5 - \left( \frac{7-2}{2} \right) 5 \\
 &= 78,5 + \left( \frac{-3}{2} \right) 5 & &= 83,5 - \left( \frac{5}{2} \right) 5 \\
 &= 78,5 + (-1,5) 5 & &= 83,5 - (2,5) 5 \\
 &= 78,5 + (-7,5) & &= 83,5 - 12,5 \\
 &= 71 & &= 71
 \end{aligned}$$

### 3. Cara Mencari Modus

$$\begin{aligned}
 \text{1. Modus} &= 3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean} \\
 &= 3 \times 71 - 2 \times 76,35 \\
 &= 213 - 152,7 \\
 &= 60,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{2. Modus} &= L + \left( \frac{Fa}{Fb + Fa} \right) i \\
 &= 78,5 + \left( \frac{1}{4+1} \right) 5
 \end{aligned}$$

$$= 78,5 + (0,2) 5$$

$$= 78,5 + 1$$

$$= 79,5$$

**3. Modus**  $= U - \left( \frac{Fb}{Fb + Fa} \right) i$

$$= 83,5 - \left( \frac{4}{4+1} \right) 5$$

$$= 83,5 - (0,8) 5$$

$$= 83,5 - 4$$

$$= 79,5$$

#### 4. Cara Mencari Standar Deviasi

Skor	F	X	$X^1$	$FX^1$	$FX^{12}$
89 - 93	1	91	+2	+2	4
84 - 88	1	86	+1	+1	1
79 - 83	2	81	0	0	0
74 - 78	4	76	-1	-4	4
69 - 73	6	71	-2	-12	24
	N=14			-13	33

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^{12}}{N} - \left( \frac{\sum FX^1}{N} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{33}{14} - \left( \frac{-13}{14} \right)^2} = \sqrt{2,357 - 0,9285^2}$$

$$= \sqrt{2,357 - 0,862}$$

$$= \sqrt{1,495}$$

$$= 5 \times 1,222701926$$

$$= 6,11350963$$

$$= 6,11$$

Keterangan:

Mdn : Median

L : Lower limit (batas bawah nyata interval yang mengandung median)

Kfb : Kumulatif frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung median

U : Upper limit (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)

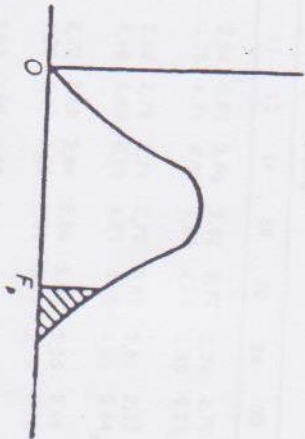
Kfa : Kumulatif frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

Fa : Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

Fb : Frekuensi yang terletak di bawah yang mengandung modus

LAMPIRAN IX  
NILAI KRITIS DISTRIBUSI F

Nilai Persentil  
Untuk Distribusi F  
(Bilangan Dalam Badan Datar  
Menyatakan Fp; Baris Atas Untuk  
 $p = 0,05$  dan Baris Bawah Untuk  $p = 0,01$ )



$V_1 = dk$ penyebut	$V_2 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10														
1	181	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	4052	4999	5403	5825	5764	5859	5928	5961	6022	6056	6082	6106	6142	6168	6208	6234	6258	6286	6302	6323	6334	6352	6361	6366
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,48	19,49	19,50	19,50
4	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,30	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12
5	7,71	8,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
6	18,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
7	5,99	5,14	4,78	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
8	12,25	9,55	8,45	7,85	7,48	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
9	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,61	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,34



LAMPIRAN IX (LANJUTAN)

V <sub>1</sub> = dk penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																				X			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75		100	200	500
10	4,90 10,04	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,78	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
12	4,75	3,98	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,48	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,28	2,24	2,22	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,18	2,16	2,14
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,58	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
16	4,48	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
17	4,43	3,58	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	1,99	1,94	1,91	1,89	1,87	1,86
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76